
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG TANDA-TANDA SEKS SKUNDER DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRA DAN PUTRI DI SMP NEGERI 1 KARANGAWEN KABUPATEN DEMAK



Agung Hidayat^{*}, Machmudah^{**}, Sufiati Bintanah^{***}

ABSTRAK

Remaja merupakan masa seseorang untuk mencari jati diri, dengan pengetahuan tentang tanda-tanda seks sekunder yang baik maka remaja akan berhati dalam pergaulan sehari-hari. Perubahan sekunder pada masa pubertas adalah perubahan-perubahan yang menyertai perubahan primer yang terlihat dari luar. Perilaku seksual adalah perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui tingkat pengetahuan tentang tanda-tanda seks skunder dengan perilaku seksual remaja putra dan putri di SMP N 1 Karangawen kab Demak. Penelitian ini merupakan penelitian *diskriptif* dengan metode *correlation study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangawen kab Demak sebanyak 172, dan pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu berjumlah 99 orang. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan perilaku seksual terhadap tanda-tanda seks skunder. Analisa yang digunakan adalah uji korelasi *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil data statistik didapatkan jenis kelamin laki-laki 44 siswa (44,4%) dan perempuan 55 siswa (55,6%). Sebagian besar umur rata-rata responden 13,35 tahun. Tingkat pengetahuan remaja putra sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 28 (63,6%) dan yang baik yaitu sebanyak 4 (9,1%) dan yang kurang yaitu sebanyak 12 (27,3%) sedangkan tingkat pengetahuan remaja putri sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 42 (76,4%) dan yang baik yaitu sebanyak 9 (16,4%) dan yang kurang yaitu sebanyak 4 (7,3%). Perilaku seksual putra sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 21 (47,7%) dan yang cukup yaitu sebanyak 17 (38,6%) dan yang kurang baik yaitu sebanyak 6 (13,6%) dan perilaku remaja putri sebagian besar adalah cukup baik yaitu sebanyak 24 (43,6%) dan yang baik yaitu sebanyak 22 (44,0%) dan yang kurang baik yaitu sebanyak 9 (16,4%). dengan *p value* sebesar $0,029 < 0,05$, maka ada hubungan pengetahuan tentang tanda-tanda seks sekunder dengan perilaku seksual remaja putra di SMP N 1 Karangawen Kabupaten Demak tahun 2012. sedangkan pada remaja putri didapatkan *p value* sebesar $0,029 < 0,05$, maka ada hubungan pengetahuan tentang tanda-tanda seks sekunder dengan perilaku seksual remaja putri di SMP N 1 Karangawen Kabupaten Demak tahun 2012

Kata kunci : Pengetahuan, remaja, tanda-tanda seks sekunder, perilaku seksual.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan seseorang. Pada fase ini individu mengalami perubahan kehidupan dari anak-anak menuju dewasa dimana manusia mengalami perkembangan yang pesat

baik fisik, psikis maupun sosialnya yang diikuti dengan perkembangan emosional yang tidak stabil. Masa remaja mempunyai arti penting bagi kehidupan sebagai kontribusi terhadap kehidupannya di masa mendatang. Remaja tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan sama . Namun demikian, masa puber juga merupakan waktu yang rentan bagi remaja mengingat remaja sedang mengalami gejolak seiring munculnya dorongan rasa ingin tahu yang tinggi akibat seringnya bergaul dan berintegrasi dengan masyarakat dewasa tetapi belum dapat mengimbangi dengan kematangan pribadi dan tingkat pengetahuan yang memadai (Harlock, 2009 ; BKKBN, 2004)

Remaja juga harus mengetahui apa itu kesehatan reproduksi karena dari situlah remaja akan mudah memahami dan mengerti tanda-tanda seks sekunder itu sendiri. Menurut Rohmawati 2008 , kesehatan reproduksi remaja didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik dan psikis seorang remaja, termasuk keadaan pergaulan bebas dan kehamilan yang tak dikehendaki, aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual (PMS) ter-masuk HIV/AIDS, serta semua bentuk kekerasan dan pemaksaan , sedangkan kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (BKKBN, 2008).

Perubahan sekunder pada masa pubertas adalah perubahan-perubahan yang menyertai perubahan primer yang terlihat dari luar.Pada perempuan: lengan dan tungkai kaki bertambah panjang, pertumbuhan payudara, tumbuh bulu-bulu halus disekitar ketiak dan vagina, panggul mulai melebar; tangan dan kaki

bertambah besar, tulang-tulang wajah mulai memanjang dan membesar, vagina mengeluarkan cairan, keringat bertambah banyak, kulit dan rambut mulai berminyak, pantat bertambah lebih besar. Pada pria : lengan dan tungkai kaki bertambah panjang; tangan dan kaki bertambah besar; pundak dan dada bertambah besar dan membidang, otot menguat, tulang wajah memanjang dan membesar tidak tampak seperti anak kecil lagi, tumbuh jakun, tumbuh rambut-rambut di ketiak, sekitar muka dan sekitar kemaluan, penis dan buah zakar membesar, suara menjadi besar, keringat bertambah banyak, kulit dan rambut mulai berminyak.(Sarlito, 2009: 1).

Era globalisasi komunikasi dan informasi pada saat ini, mengakibatkan remaja dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai belahan dunia dengan corak budaya yang beraneka ragam, sehingga peluang untuk memperoleh informasi yang bertentangan atau bertolak belakang dengan budaya masyarakat. Dalam kondisi tersebut tanpa bimbingan dan pendampingan yang memadai remaja akan mudah terpengaruh informasi yang menyesatkan dan terbawa arus pergaulan yang tidak sehat, mengingat remaja belum mempunyai saringan yang cukup kuat untuk menyaring berbagai informasi yang diterimanya, juga belum mempunyai daya tangkal untuk menepis dominasi lingkungan pergaulan, akibat kepribadian remaja yang masih labil dan tingkat pengetahuan yang masih minim (WHO 2004.)

Dampak dari era globalisasi ditunjukkan dari hasil *Baseline Survey* yang dilakukan oleh PILAR (Pusat Informasi dan Layanan Remaja) PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Jawa Tengah pada tahun 2000 mengungkapkan 20,4% responden yang terdiri dari siswa sekolah menengah di Semarang telah melakukan *intercourse* (hubungan intim) saat berpacaran. Aktivitas remaja dalam berpacaran dikenal dengan istilah KNPI (*kissing, necking, petting, intercourse*) dan dari perbuatan itu remaja akan mencoba dan tidak tahu dampak negatif sehingga remaja sering sekali terjerumus (Christina, Ardhiyan 2007).

Perilaku seksual adalah perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual. Bentuk perilaku seksual bermacam-macam mulai dari bergandengan tangan, berpelukan, bercumbu, *petting* (bercumbu berat) sampai berhubungan seks. Perilaku seks aman adalah perilaku seks tanpa mengakibatkan terjadinya pertukaran cairan vagina dengan cairan sperma misalnya dengan bergandengan tangan, berpelukan, berciuman. Sementara hubungan seks tanpa menggunakan kondom bukan merupakan perilaku seks aman dari kehamilan dan PMS. Jika benar-benar ingin aman, tetaplah tidak aktif seksual. Jika sudah aktif, setialah dengan satu pasangan saja atau gunakan kondom dengan mutu yang baik dan benar agar dapat mengurangi risiko terkena PMS, HIV/AIDS, dan kehamilan (Anonim,2008 b).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi (*correlation study*) yakni penelitian atau penelaahan hubungan antara variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara yakni Tingkat pengetahuan tentang tanda-tanda seks sekunder dengan perilaku seksual remaja putra dan putri di SMP negeri 1 Karangawen kab Demak . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan belah lintang (*cross sectional*) ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi. Yaitu tingkat pengetahuan tentang tanda-tanda seks skunder dengan perilaku seksual remaja putra dan putri di SMP negeri 1 Karangawen kab Demak, Sampel yang digunakan adalah semua murid putra maupun putri kelas VIII baik sebanyak 99 responden teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Proses penelitian berlangsung pada 25 juli 2012 Data dianalisis secara univariat dan bivariat (korelasi, *rank sperman*). Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda-tanda sels skunder dengan prilaku seksual remaja putra dan putrid di SMP N 1 Karangawen Kab Demak.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain meliputi umur, dan Jenis kelamin responden. Berdasarkan hasil penelitian gambaran karakteristik responden sebagian besar adalah berumur 13 tahun yaitu sebanyak 64 orang (64,6%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 (55,6%), dan sebagian besar siswa putra di SMP Negeri 1 Karangawen mempunyai pengetahuan cukup tentang seks sekunder sebanyak 28 responden (63,6%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik sebanyak 4 responden (9,1%). dan sebagian besar siswa putri di SMP Negeri 1 Karangawen mempunyai pengetahuan cukup tentang seks sekunder sebanyak 42 responden (76,4%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (7,3%). Dan sebagian besar siswa putra di SMP Negeri 1 Karangawen perilaku seksual baik terhadap seks sekunder sebanyak 21 responden (47,7%) dan sebagian kecil mempunyai perilaku seksual kurang baik sebanyak 6 responden (13,6%). Dan sebagian besar siswa putri di SMP Negeri 1 Karangawen perilaku cukup baik terhadap seks sekunder sebanyak 24 responden (43,4%) dan sebagian kecil mempunyai perilaku kurang baik sebanyak 9 responden (16,4%). untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang tanda-tanda seks sekunder terhadap perilaku seksual remaja putra SMP N 1 Karangawen Kabupaten Demak maka didapatkan nilai r hitung sebesar $0,330 > r$ tabel (99 responden) sebesar $0,198$ dengan p value sebesar $0,029 < 0,05$ berarti ada hubungan pengetahuan tentang tanda-tanda seks sekunder terhadap perilaku seksual remaja putra di SMP N 1 Karangawen Kabupaten Demak tahun 2012. Dan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang tanda-tanda seks sekunder terhadap perilaku seksual remaja putri SMP N 1 Karangawen Kabupaten Demak maka didapatkan nilai r hitung sebesar $0,295 > r$ tabel (99 responden) sebesar $0,198$ dengan p value sebesar $0,029 < 0,05$ diterima berarti ada hubungan pengetahuan tentang tanda-tanda seks sekunder terhadap perilaku seksual remaja putra di SMP N 1 Karangawen Kabupaten Demak tahun 2012.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMP N 1
Karangawen, Juli 2012 (n=99)

	N	Min	Maks	Mean	Media n	Modus	Std. deviasi
Umur responden (th)	99	13	14	13,35	13,00	13	,48050

Sumber : Data terolah, Juli 2012

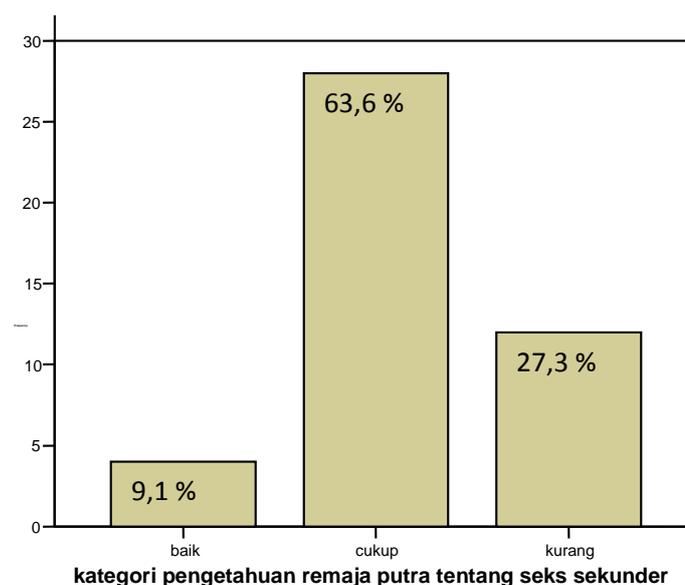
Tabel 2
Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Siswa di SMP Negeri 1
Karangawen Juli 2012
(n=99)

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Perempuan	55	55,6
Laki-Laki	44	44,6
Total	13	19,7

Sumber : Data terolah, Juli 2012

Gambar 1.1.
Distribusi frekuensi Pengetahuan Remaja Putra Tentang Tanda-tanda Seks
Sekunder di SMP Negeri 1 Karangawen Tahun 2012
(n :=44)

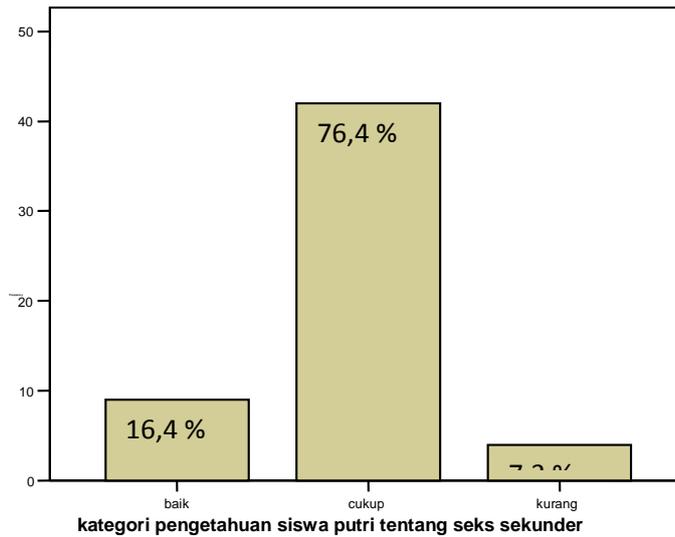
kategori pengetahuan remaja putra tentang seks sekunder n:55



Sumber : Data terolah, Juli 2012

Gambar .2.
Distribusi frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tanda-tanda Seks Sekunder di SMP Negeri 1 Karangawen Tahun 2012 (n=55)

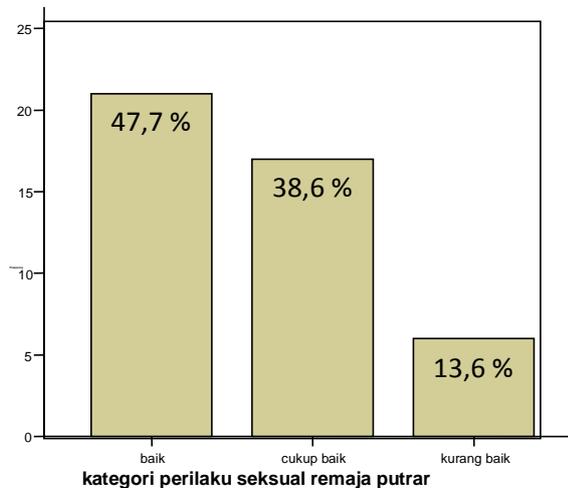
kategori pengetahuan siswa putri tentang seks sekunder n : 55



Sumber : Data terolah, Juli 2012

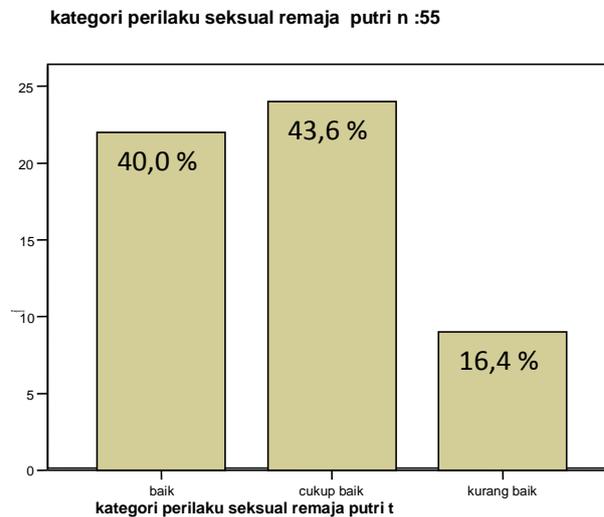
Gambar .3.
Distribusi frekuensi Perilaku Seksual Siswa Putra di SMP Negeri 1 Karangawen Tahun 2012 (n=45)

kategori perilaku seksual remaja putra n : 44



Sumber : Data terolah, Juli 2012

Gambar 4.
Distribusi frekuensi Perilaku Seksual Siswa Putri di SMP Negeri 1 Karangawen Tahun 2012 (n=55)



Sumber : Data terolah, Juli 2012

Tabel 3.

Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Seks Sekunder Terhadap Perilaku Seksual Remaja Putra Di SMP N 1 Karangawen Kabupaten Demak tahun 2012 (n=44)

Variabel Bebas (Independen)	Variabel Terikat (Dependen)		
	Prilaku Seksual Putra		
	<i>Rank spearman</i>	p-value	Koofisien kontingensi
Tingkat Pengetahuan tentang tanda-tanda Seks Skunder	0,330	0,029	0,198

Sumber : Data terolah, Juli 2012

Tabel 4

Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Seks Sekunder Terhadap Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMP N 1 Karangawen Kabupaten Demak tahun 2012 (n=55)

Variabel Bebas (Independen)	Variabel Terikat (Dependen)		
	Prilaku Seksual Putri		
	<i>Rank spearman</i>	p-value	Koofisien kontingensi
Tingkat Pengetahuan tentang tanda-tanda Seks Skunder	0,295	0,029	0,198

Sumber : Data terolah, Juli 2012

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data, maka didapatkan bahwa sebagian besar siswa putra di SMP Negeri 1 Karangawen mempunyai pengetahuan cukup tentang seks sekunder sebanyak 28 responden (63,6%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik sebanyak 4 responden (9,1%). Dari siswa putra yang mempunyai pengetahuan cukup tentang tanda-tanda seks skunder (62,6%) dikarenakan para siswa tersebut dari pihak keluarga terutama orang tua berperan aktif dalam memberikan penjelasan tentang kesehatan reproduksi, dan orang tua cenderung tidak tertutup terhadap masalah kesehatan reproduksi dan orang tua memiliki waktu untuk berkumpul bersama, sedangkan pada siswa putra yang mempunyai pengetahuan kurang (27,3%) mereka cenderung orang tua tertutup dalam hal kesehatan reproduksi dan orang tua tidak pernah berkumpul dengan anaknya karena sibuk dengan aktifitas atau pekerjaannya, sedangkan remaja putri menunjukkan bahwa sebagian besar siswi putri di SMP Negeri 1 Karangawen mempunyai pengetahuan cukup tentang seks sekunder sebanyak 42 responden (76,4%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (7,3%). Dari siswa putri yang mempunyai pengetahuan cukup tentang

tanda-tanda seks skunder (76,4%) dikarenakan orang tua siswi selu aktif dan terbuka terhadap kesehatan reproduksi anaknya, sedangkan pada siswi putri yang mempunyai pengetahuan kurang (7,3%) oarng tua siswi selslu tertutup dan kurangnya perhatian terhadap keseharian siswi dan orang tua sibuk dengan aktifitas atau pekerjaan, sedangkan pada prilaku seksual remaja putra didapatkan bahwa sebagian besar siswa putra di SMP Negeri 1 Karangawen perilaku seksual baik sebanyak 21 responden (47,7%) dan sebagian kecil mempunyai perilaku kurang sebanyak 6 responden (13,6%). Dan dari 6 responden (13,6%) yang berperilaku kurang baik disebabkan karena tingkat pengetahuan tentang tanda-tanda seks skunder yang kurang . dihat dari data, pada siswa putra yang memiliki prilaku kurang (13,5%) dikarenakan para siswa memilki tingkat pengetahuan yang kurang tentang tanda-tanda seks skunder begitu pula dengan prestasi akademik disekolah yang kurang dan peran orang tua yang kurang dkarnakan orang tua yang sibuk dengan aktifitas atau pekerjaan jadi hal tersebut sangat mempengaruhi prilaku seksual remaja putra dan juga pergaulan mereka dengan lingkungan pertemanan yang kurang baik juga secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi prilaku seksual remaja putra, sedangkan pada remaja putri dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa putri di SMP Negeri 1 Karangawen perilaku cukup baik terhadap seks sekunder sebanyak 24 responden (43,4%) dan sebagian kecil mempunyai perilaku seksual kurang baik sebanyak 9 responden (16,4%), dan dari 9 responden (16,4%) yang berperilaku kurang baik disebabkan karena tingkat pengetahuan tentang tanda-tanda seks skunder yang kurang . Dilihat dari data, pada siswa putri yang memiliki prilaku kurang (16,4%) dikarenakan para siswa memilki tingkat pengetahuan yang kurang tentang tanda-tanda seks skunder begitu pula dengan prestasi akademik disekolah yang kurang dan orang tua yang tertutup dan kurang perhatian dari orang tua siswi jadi hal tersebut sangat mempengaruhi prilaku seksual remaja putri dan juga pergaulan mereka dengan lingkungan pertemanan yang kurang baik juga secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi prilaku seksual remaja putri. Sedangankan korelasi yang didapatkan pada remaja putra didapatkan didapatkan nilai r hitung sebesar $0,330 > r$ tabel (99 responden) sebesar 0,198 dengan p value

sebesar $0,029 < 0,05$, maka Berdasarkan kriteria penolakan H_0 dapat dinyatakan hipotesa (H_0) ditolak dan Hipotesa (H_a) diterima berarti ada hubungan pengetahuan tentang tanda-tanda seks sekunder dengan perilaku seksual remaja putra di SMP N 1 Karangawen Kabupaten Demak tahun 2012, sedangkan pada remaja putrid didapatkan didapatkan nilai r hitung sebesar $0,295 > r$ tabel (99 responden) sebesar $0,198$ dengan p value sebesar $0,029 < 0,05$, maka Berdasarkan kriteria penolakan H_0 dapat dinyatakan hipotesa (H_0) ditolak dan Hipotesa (H_a) diterima berarti ada hubungan pengetahuan tentang tanda-tanda seks sekunder dengan perilaku seksual remaja putri di SMP N 1 Karangawen Kabupaten Demak tahun 2012.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi di SMP Negeri 1 Karangawen berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 responden (55,6%) dan sebagian kecil siswa berjenis kelamin laki – laki sebanyak 44 responden (44,4%). Sedangkan umur responden sebagian besar berumur 13 tahun sebanyak 64 responden (64,5%) dan sebagian kecil berumur 14 tahun sebanyak 35 responden (35,4%). . Tingkat pengetahuan remaja putra didapatkan bahwa remaja putra mempunyai pengetahuan cukup tentang seks sekunder sebanyak 28 responden (63,6%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik sebanyak 4 responden (9,1%). Sedangkan remaja putri mempunyai pengetahuan cukup tentang seks sekunder sebanyak 42 responden (76,4%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (7,3%) Pada perilaku seksual remaja putra mempunyai perilaku seksual cukup baik sebanyak 21 responden (47,7%) dan sebagian kecil mempunyai perilaku baik sebanyak 6 responden (13,6%). Pada remaja putri sebagian besar siswa putri di SMP Negeri 1 Karangawen perilaku cukup baik terhadap seks sekunder sebanyak 24 responden (43,4%) dan sebagian kecil mempunyai perilaku kurang baik sebanyak 9 responden (16,4%) Hal ini dibuktikan juga dari koefisien kontingensi yang semuanya bernilai positif dan mendekati 0,5 (kekuatan korelasi sedang), sehingga dapat disimpulkan Ada hubungan pengetahuan tentang tanda-tanda seks sekunder dengan perilaku seksual

remaja putra di SMP N 1 Karangawen Kabupaten Demak dan ada hubungan pengetahuan tentang tanda-tanda seks sekunder dengan perilaku seksual remaja putri.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi tentang tanda-tanda seks sekunder, bila dimungkinkan dimasukkan dalam kurikulum dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari mata ajar. Dan kepada guru BK atau ke guru bimbingan konseling, dan perilaku seksual sehingga dengan hasil penelitian ini peneliti dapat menentukan cara dan langkah-langkah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang tanda-tanda seks sekunder. dan bagi remaja hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanda-tanda seks sekunder dan perilaku seksual sehingga dapat melakukan usaha-usaha pencegahan perilaku seksual menyimpang.

¹Agung Hidayat: Mahasiswa Program studi S1 Keperawatan Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang

²Ns. Hj. Machmudah, M.Kep, Sp.Mat: Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

³Sufiati Bintanah, SKM, M.Si: Staf Dosen Jurusan Fakultas Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman M dan Muhidin S A. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Athar S. 2004. *Bimbingan Seks bagi Kaum Muda Muslimin*. Jakarta: Pustaka

BKKBN. 2006. *Buku Pedoman Advokasi dan KIE Program KB Bagi Tokoh Agama Islam*. Jakarta: BKKBN Propinsi JABAR.

- Ghozally F dan Karim J. 2009. *Ensiklopedi Seks*. Jakarta: Restu Agung.
- Green L.W., Kreuter M.W., 2000. *Health Promotion Planning An educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company.
- Hurlock, E. B. 2004. *Adolescent Development, Fourth Edition*. Tokyo: Mc Graw-Hill.
- Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R., 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muladi W. 2004. *Remaja dan Pendidikan Sebaya*. Surakarta: UNIBA PRESS.
- Murti B. 1997. *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmojo S. 2005. *Metodologi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarlito W S. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono W.S. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.

